

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA DALAM PRODUKSI OLAHAN COKLAT**Women's Empowerment in Chocolate Productions**¹M Suprayatmi, ²Mardiah, ³ER ZeinProgram Studi Teknologi Pangan Halal, Program Studi Teknologi Industri Pertanian
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720Korespondensi: Mira Suprayatmi, Email: mirasuprayatmi@yahoo.com, HP: 087873871440

(Diterima: 15-01-2015, Ditelaah Reviewer: 18-01-2015, Disetujui: 21-01-2015)

ABSTRAK

Melihat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta fungsional dari kakao yang dapat diolah menjadi coklat, maka perlu pengembangan hulu dibarengi dengan industri hilir. Industri hilir tersebut perlu kebijakan untuk mendorong tumbuhnya UKM atau UKMK produksi hasil olahan coklat. Kendala untuk tumbuhnya UKM coklat dimasyarakat diantaranya minimnya pengetahuan tentang pengolahan coklat. Padahal sebagai produk coklat olahan, dalam skala rumah tangga sekalipun dapat diwujudkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk mewujudkan kelompok usaha coklat dimasyarakat. Melalui Program Ipteks bagi Masyarakat dilakukan pembinaan terhadap 2 kelompok ibu PKK berjumlah 10 orang di RW 07 kelurahan Kedung Badak, Tanah sareal Bogor. Pelatihan yang diberika adalah : Produksi olahan coklat, Pembuatan Kemasan eksklusif, pembuatan parcel, Motivasi Wirausaha, Pemasaran produk secara on line, pembukuan sederhana. Pencapaian target dan luaran program hampir 100 persen. Kelompok wanita telah memulai usaha produk coklatnya dengan merk sendiri, menerima orderan, membantu pemasaran di gerai coklat dan toko oleh-oleh, di bazaar dan pameran bahkan beberapa ibu sudah ikut serta sebagai asisten training olahan coklat. Beberapa kendala adalah masih belum tercapainya PIRT dan Sertifikat halal dengan merk sendiri, masih ikut serta dengan UKM mitra. Hal ini disebabkan perlu waktu tunggu pada prosedur perolehan sertifikat tersebut. Kendala lain, masalah permodalan untuk perluasan usahanya, termasuk kebutuhan alat kemasan semi otomatis.

Kata kunci : wirausaha, coklat, pemberdayaan, kelompok wanita, UKM, IPTEK

ABSTRACT

Seeing the potential of natural resources, human resources as well as the functional of cocoa that can be processed into chocolate. The upstream and downstream industries development is needed. The downstream industry needs policies to encourage the growth of SMEs processing cocoa production. One of the constraints of SMEs growth among the society is the lack of knowledge about chocolate including cocoa processing. Whereas processed cocoa products could actually be produced in a household scale. Therefore it is necessary for training and mentoring program to develop the chocolate business groups in the community. Through the science and technology program, a development program was conducted to two housewives group (PKK) consist of 10 people in RW 07 Kedung Badak, tanah Sareal Bogor. The training provided are production of processed chocolate, exclusive packaging, hampers/parcel packaging, entrepreneurial motivation, on line marketing, basic finance and administration. The achievement of targets and outcomes of the program reach almost 100 percent. The groups of women have started businesses with their own brand chocolate products, receiving orders, assist in the marketing of chocolate stores and souvenir shops, held bazaars and fairs and even some members had participated as a training assistant of processed chocolate. Some constraints are the PKK group still has not registered PIRT and halal certificate with their own brands, they still cooperate with an SMEs partner. This is due to the waiting time on procedures for obtaining the certificate. Another obstacle is the problem of capital source for expansion, including semi-automatic packaging equipment.

Keywords: entrepreneurship, chocolate, empowerment, housewives group, SMEs, science and technology

M Suprayatmi, Mardiah, ER Zein, 2015, **PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA DALAM PRODUKSI OLAHAN COKLAT**, Jurnal Qardhul Hasan 1(1): 33-41.

PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao*) atau cokelat merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Indonesia merupakan Negara penghasil kakao terbesar ke-3 di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana dengan luas areal tanaman kakao sekitar 992.448 Ha. Sebagai negara penghasil kakao, tingkat konsumsi cokelat masyarakat Indonesia masih sangat kecil jika dibandingkan dengan masyarakat Eropa yang tidak menghasilkan kakao sama sekali.

Gerakan ini menjadi gerakan yang bisa menjangkau produk dalam negeri, karena banyak petani kakao yang jarang merasakan makan dan minum cokelat. Jadi kita ingin cokelat ini menyentuh masyarakat bawah," tegasnya. gerakan ini bisa menyentuh masyarakat semua golongan sehingga tidak hanya kakao yang diproduksi di dalam negeri. Dengan demikian perlu dipacu tumbuhnya industri hilir pengolahan cokelat termasuk UKM atau UKMK di dalamnya, agar gerakan konsumsi cokelat ini kian meningkat.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya. Sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberi inovasi dan membangkitkan kesadaran akan

potensi yang dimilikinya. Melihat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta fungsional dari kakao yang dapat diolah menjadi cokelat, maka perlu pengembangan hulu dibarengi dengan industri hilir. Industri hilir tersebut perlu kebijakan untuk mendorong tumbuhnya UKM atau UKMK produksi hasil olahan cokelat. Kelompok wanita yang termasuk kelompok mitra program adalah masyarakat yang belum produktif namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Beberapa permasalahan prioritas mitra (kelompok wanita).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya. Sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberi inovasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Karena itu memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu: 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memperkenalkan bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi (berdaya) untuk berkembang; 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dengan penyediaan input (masukan) serta pembukaan akses ke berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang; 3) melindungi

masyarakat dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah (Sumodiningrat 1997)

Dilain pihak, pemberdayaan wanita memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi wanita. Sesuai dengan tujuan program IbM adalah membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, dalam hal ini kelompok masyarakat yang dimaksud adalah kelompok wanita. Keberdayaan wanita di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Melalui jaringan Kelompok Usaha Wanita, kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kualitas wanita di bidang ekonomi dapat dilakukan antara lain menekankan pada 5 aspek, yaitu:

- Pengembangan Kapasitas dan Karakter
Dalam program ini dilakukan kegiatan kegiatan pelatihan wirausaha secara komprehensif, mulai dari motivasi berusaha, manajemen usaha, dan hal lainnya seputar kewirausahaan untuk wanita.
- Konsultasi dan Pendampingan Setelah face pelatihan, para wanita kemudian mendapatkan pendampingan usaha untuk bisa menguatkan dan meng-upgrade kapasitas serta kualitas usahanya di masa depan melalui pelatihan-pelatihan produksi.
- Sebagai kelompok usaha, wanita sangat membutuhkan penguatan di bidang manajemen dan keuangan.
- Melalui jejaring dan pasar diharapkan

kelompok usaha wanita mampu menemukan, membuat, dan menguatkan jaringan pemasaran untuk usahanya..

Keterlibatan berbagai pihak secara aktif dalam pembinaan masyarakat desa diharapkan dapat mempercepat program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Sementara Perguruan Tinggi berdasarkan kompetensi yang dimiliki dapat membantu melakukan pembinaan dalam hal berbagai bidang, khususnya dalam bidang teknologi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi diharapkan terwujud sinergi upaya pemberdayaan ekonomi lokal.

METODA

Proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dipercepat dalam program IbM dengan menggunakan metode pelatihan (In house training), bimbingan teknis, praktek produksi, magang di tempat usaha sejenis (UKM sejenis) serta pendampingan/konsultasi. Seluruh kegiatan penyuluhan/pembinaan dan pelatihan dilakukan di lokasi RW 07, kelurahan Keung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, dengan melibatkan 2 kelompok wanita dalam setiap tahapan penerapan IPTEKS. Kegiatan terdiri dari bimbingan teknis metode ini dilakukan dengan tujuan diseminasi dan pelatihan kemampuan pengelolaan kelompok dan penanganan usahanya. Adapun kegiatan magang dilakukan di UKM sejenis yang berdekatan dengan lokasi usaha.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 tahap, di mulai bulan Mei sampai Juli di rumah salah satu ketua kelompok Wanita.

Disamping pelatihan dilakukan pendampingan untuk produksi serta memasarkan produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Mitra

Kelompok wanita yang termasuk kelompok mitra program adalah masyarakat yang belum produktif namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Beberapa permasalahan prioritas mitra (kelompok wanita)

- a. Kelompok wanita mitra adalah ibu rumah tangga yang memerlukan peningkatan ekonomi keluarga, sebagian dari mereka adalah janda, sebagian lagi adalah istri dari buruh harian di daerah urban, sebagian lain adalah ibu rumah tangga yang aktif di kegiatan social keagamaan. Sebagai wanita di daerah urban cukup tinggi daya saing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, terutama dengan tingkat pendidikan sekitar SMP dengan usia 18-55 tahun.
- b. Sebagian dari mereka masih terbatas kemampuan dan motivasi untuk berwirausaha, walaupun sudah pernah melakukan dalam skala kecil seperti menjual bubur, menjual es dan beberapa panganan lain.
- c. Sebenarnya Kecamatan Tanah Sareal merupakan salah satu pusat jajan di kota Bogor tetapi belum dapat dirasakan sebagai peluang usaha oleh kelompok wanita tersebut sebagai salah satu lahan usaha dalam meningkatkan ekonomi mereka, belum jeli melihat peluang pasar.
- d. Adanya keterbatasan pengetahuan dan

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Olahan Coklat

teknologi produksi dengan demikian perlu adanya transfer pengetahuan dan keterampilan sehingga kelompok wanita tersebut mempunyai nilai tambah bagi keluarga maupun masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Dari identifikasi permasalahan tersebut, selanjutnya dilaksanakan beberapa kegiatan. Sesuai dengan rencana kegiatan yang dilakukan pada Kelompok Wanita di kelurahan kedung Badak Bogor, maka dalam rangka pengembangan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan memproduksi coklat dilakuka transfer IPTEKS berupa suatu Teknologi Tepat Guna dalam memproduksi coklat. Pada program pengabdian kepada masyarakat ini pelaksanaannya berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada kelompok wanita yang terbentuk. Semula pengetahuan dan ketrampilan tentang olahan coklat, pemasaran online dan pembukuannya belum ada, kini mereka sudah dapat menghaslkan produk coklat skala rumah tangga, mampu memasarkannya melalui bazaar yang diikuti, menerima order paket parcel lebaran, dan sudah ada pesanan untuk mengisi booth halal bil halal di suatu kantor.

Pada waktu yang bersamaan, dilakukan penelitian formulasi isi coklat khas Bogor yaitu dengan isi talas Bogor. Sampai laporan kemajuan ini penelitian masih berlangsung, Hasil organoleptik yang diperoleh, selanjutnya diterapkan dalam produksi olahan coklat. Selanjutnya dilakukan analisa kandungan gizi dari coklat olahan isi talas Bogor tersebut.

Hasil penelitian ini selanjutnya akan menjadi bahan penulisan skripsi mahasiswa. Untuk melengkapi pemasarannya telah didisain kemasan coklat talas khas Bogor tersebut. Akan tetapi karena kelompok wanita tersebut belum memiliki PIRT maupun sertifikat halal, maka untuk sementara pemasarannya menggunakan merk UKM mitra yaitu VONDYRA. Untuk selanjutnya akan bermerk **de’Nizzell** yang akan menjadi satu grup dengan UKM mitra.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2014) di peroleh hasil berupa formula coklat talas. Dengan menggunakan uji rangking kesukaan didapatkan hasil bahwa produk coklat isi talas bogor pada perbandingan tepung talas dan fondant 4:1 merupakan produk yang paling disukai dan memiliki kadar air

5,80%, abu 1,37%, lemak 34,44%, protein 6,59%, kalsium 0,004%, dan gula 53,02 %.

Pada pelatihan, di buat beberapa modul sesuai dengan materi pelatihan. Ada 4 modul yang dihasilkan. Salah satu modul yaitu “Panduan Praktis Membuat coklat” selanjutnya akan dijadikan buku teks dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang akan dilakukan. Buku petunjuk praktis ini selanjutnya bukan hanya dapat digunakan oleh peserta pelatihan juga dapat dibaca oleh masyarakat bahkan sudah dibagikan pada pelatihan-pelatihan yang diminta oleh instansi. Oleh karena itu akan dilakukan pengajuan untuk penerbitan ISBNnya. Modul lainnya adalah : “ Modul Motivasi Wirausaha”, ‘Modul Manajemen Keuangan’ dan ‘Modul Pemasaran Produk on line.

Ringkasan Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Tahap Persiapan:

Kegiatan	LUARAN
a. <i>Pengamatan pengelolaan kelompok, meliputi: tujuan kelompok, kerjasama dalam kelompok, kekompakan, latar belakang para anggota kelompok</i>	Terbentuknya kelompok wanita usaha di RW O7 kedung badak Bogor
b. <i>Mendampingi studi banding pada usaha sejenis serta tempat-tempat pemasok bahan baku</i>	Adanya alternatif tempat-tempat belanja bahan baku, baik dalam jumlah retail atau skala UKM
c. <i>Pengamatan tempat yang sesuai untuk usaha kelompok</i>	Diperolehnya tempat yang memadai untuk dapat berproduksi secara kontinyu serta dipakai untuk pelatihan
d. Penelitian formulasi coklat khas bogor (2 mahasiswa)	Diperolehnya formulasi isian (filling) coklat praline dengan rasa talas dan kacang Bogor. Mengunjungi outlet/gerai pemasaran Vondyra coklat
e. Menjalani kerjasama dengan UKM Vondyra	Peminjaman beberapa alat produksi yang dimiliki UKM Vondyra Chocolate

2. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Dilakukan 3 tahap pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Jumlah peserta 10 orang yang aktif sampai akhir 8 orang.


a. Penyuluhan Yang Bertujuan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap

Materi	a. Latar belakang dan Tujuan Ibm
	b. Pengetahuan dasar tentang Coklat
	c. Pemasaran produk on line
Sasaran	Ketua dan anggota kelompok,
Tempat	Rumah Ketua Kelompok
Durasi	1 hari
Metode	Ceramah dan diskusi
Luaran	Meningkatnya pemahaman tentang pemberdayaan wanita, teknik dan teknologi produksi coklat serta pengetahuan tentang pemasaran produk secara online.
Alat	In Foccus, komputer dan hand out

b. Pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan

Materi	31 Mei 2014	a. Pembuatan berbagai jenis coklat (pencetakan dan variasi rasa dan bentuk coklat)
	16 Juni 2014	b. Pembuatan kemasan coklat c. Ketrampilan penyusunan Parcel
	9 Juli 2014	d. Manajemen keuangan/pembukuan e. Motivasi dan Kendala berwirausaha
	Sasaran	Ketua dan anggota kelompok,
	Tempat	Ruang/tempat usaha (rumah salah satu anggota kelompok)
Durasi	3 hari	
Metode	Demo dan Praktek kerja	
Luaran		<p>a. Terampil dalam pengolahan coklat dan berkreasi dalam olahan coklat --> <i>Buku Panduan Praktis Membuat Coklat, Coklat</i></p> <p>b. Terampil dalam pembuatan kemasan coklat dan menyusun parcel --> <i>dapat membuat kemasan eksklusif</i></p> <p>c. Mampu melakukan pencatatan yang baik terkait bahan baku maupun produk serta menentukan harga jual --> <i>adanya pencatatan, pembelian/pengeluaran dan pendapatan, modul manajemen keuangan</i></p> <p>d. Mampu mencari pasar --> <i>mendapat order penjualan, modul pemasaran on line</i></p> <p>e. Termotivasi untuk melanjutkan usaha coklatnya --> <i>modul Motivasi</i></p> <p>f. Adanya Video klip</p>
Alat		Alat dan bahan untuk praktek produk coklat dan pengemasannya.

3. Tahap Pendampingan

KEGIATAN	LUARAN
a. Melakukan pendampingan dalam Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti Bazaar di balaikota - Mendapat order paket coklat untuk 20 parcel - Mengikutsertakan dalam pameran pariwisata kab. Bogor - Memasukkan produk ke toko oleh-oleh Bocimi, Gerai coklat Vondyra dan cafe serambi Botani.
b. Membantu promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikutsertakan sebagai mitra Vondyra dalam leaflet UKM - Mengikutsertakan dalam pelatihan
c. Membuat stiker label sebagai Vondyra Group	
d. Pendampingan dalam produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bahan untuk produksi coklat yang dapat dijual pada beberapa moment.
e. Menambah wawasan dalam produksi coklat dan menggaet pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikutkan beberapa anggota sebagai asisten pelatihan.

Evaluasi Kegiatan

Tabel 1, Menunjukkan hasil evaluasi yang telah diolah dari kuesioner yang diisi oleh ibu-ibu menjelang program berakhir

Tabel 1. Evaluasi I Program IbM Kelompok Usaha Olahan Coklat

Evaluasi pelaksanaan program-program yang direncanakan			
No.	Indikator	Baseline (%)	Final (%)
1.	Jumlah anggota program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan	0	80 (8 orang)
2.	Partisipasi anggota selama kegiatan berlangsung	-	80%
3.	Keberlanjutan program dikaitkan dengan tujuan nasional	-	Ada
Evaluasi hasil program pada kesejahteraan masyarakat yang dibina			
No.	Indikator	Baseline (%)	Final (%)
4.	Ketertarikan berwirausaha	20	80
5.	Kemampuan menyusun laporan keuangan	0	Ada laporan keuangan sederhana
6.	Kemampuan manajemen usaha	Rendah	Sudah mampu menerima orderan
7.	Kemampuan manajemen pemasaran meliputi penentuan produk, penentuan harga, penentuan pangsa pasar dan distribusi	Rendah	cukup
8.	Kemampuan dalam pemberdayaan SDM yang kreatif dan inovatif	Rendah	cukup

9.	Kemampuan dalam menentukan harga jual	Tidak ada	Sudah mampu menghitung dengan manajemen keuangan sederhana
10	Kemampuan dalam pembuatan buku kecil	Tidak ada	Sudah mampu membuatnya secara kelompok
11.	Terjadi multiplier effect di masyarakat akibat keberadaan usaha kelompok coklat	Tidak ada	Mampu menjadi asisten pelatihan produksi coklat pada pelatihan kewirausahaan
12	Sertifikat PIRT dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Tidak ada	Mengikuti UKM Mitra
13	Sertifikat Halal dari LPPOM MUI	Tidak ada	Mengikuti UKM mitra

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kelompok wanita, sampai bulan Nopember sudah mencapai 100 persen pelaksanaan yaitu sosialisasi, pelatihan produksi olahan coklat, teknik pemasaran online, pembukuan sederhana, pendampingan dalam produksi, mengikutsertakan dalam pelaksanaan pelatihan produksi coklat sebagai asisten dan memotivasi ibu-ibu untuk terus berwirausaha dengan kendala-kendala yang ada. Sampai saat ini masih dilakukan pendampingan untuk terus memproduksi dan mencoba memasarkan produknya melalui UKM yang ada.

Mereka akan didampingi untuk memproduksi cokelat yang khas (coklat isi talas), atau menerima pesanan coklat dengan cetakan tertentu untuk suatu instansi dengan logo pada cetakannya. Dalam hal ini masih diperlukan untuk mencari pengrajin pembuat cetakan yang dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dalam pembuatan coklat talas, melibatkan mahasiswa untuk meneliti formulasi isi coklat yang cocok untuk diaplikasikan/diproduksi. Sedangkan untuk pembuatan cetakan, masih perlu dicari bahan

cetakan dan pengrajin clay bentuk logo instansi yang dapat dipesan. Selain itu, Kelompok wanita yang telah terlatih IbM mampu menjadi instruktur atau asisten pada demo/pelatihan coklat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan wanita untuk wirausaha coklat dapat berkelanjutan dengan usaha-usaha yang telah mulai dirintis dengan menerima order/pesanan. Jiwa wirausaha telah mulai tumbuh pada 80 % kelompok wanita tersebut. Sehubungan dengan produksi, masalah permodalan dan kemasan merupakan hambatan yang ditemui di lapang. Permodalan untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan kemasan menggunakan kemasan yang ada di pasar cukup mahal harganya bahkan ada kemasan yang siap pakai dengan harga hampir setengah harga produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian kepada Masyarakat Hibah IbM Nomor : 1116/K4/KM/2014 tanggal 5 Mei 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Lien Herliani Kusumah, 2002. Faktor-faktor yang Secara Empiris Menentukan Tumbuh Kembangnya UKM, *Journal of Indonesian Coperative Studdies*, Tahun XVII Nomor 1, Bulan Agustus.
- Iwan Sofwan, 1999. Skema Pengembangan Entrepreneurship dan Usaha Kecil melalui Program Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi, *Usahawan* no. 07, TH XXVII.
- Respati, Efi dkk, 2010. Outlook Komoditas Pertanian *ISSN 1907-1507*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan Pedoman praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses*. Penerbit salemba Empat. Jakarta.
- Tulus Tambunan, 2002. Peranan UKM bagi Perekonomian Indonesia dan Prospeknya, *Usahawan* No. 07, TH. XXX, Bulan Juli. (<http://finance.detik.com/read/2011/12/11/141015/1788297/1036/masyarakat-ri-jarang-makan-coklat-meski-produksi-melimpah?f9911013>)
- Widianto, Harri, 2014. *Pemanfaatan Tepung Talas Bogor (Colocasia esculenta [L] Schott) sebagian Isian Coklat Praline*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda.